

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil secara global mencapai 41,8% atau sekitar 56 juta ibu hamil. Hal ini ditunjukkan dari data *World Bank* 2005 dalam Febriana (2012), menyatakan bahwa 63% ibu hamil di Indonesia mengidap anemia. Diperkuat dari data RISKESDAS tahun 2018 menunjukkan bahwa 48,9% wanita subur menderita anemia pada saat kehamilan (Depkes, 2018). Anemia gizi pada umumnya dijumpai di Indonesia terutama disebabkan anemia kurang besi. Penyebab anemia kurang besi tampaknya adalah karena konsumsi zat besi yang tidak cukup dan absorpsi zat besi yang rendah dari pola makanan yang sebagian besar terdiri dari nasi, dan menu yang kurang beranekaragam (Rasmaliah, 2004). Kondisi ini menyebabkan penurunan kadar hemoglobin dan hematokrit pada trimester I dan II, sedangkan pembentukan sel darah merah terjadi pada pertengahan akhir kehamilan sehingga konsentrasi mulai meningkat pada trimester III kehamilan (Darlina, 2003).

Kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan janin intrauteri mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan (Manuabaet *et al*, 2012). Selama proses kehamilan terjadi beberapa perubahan adaptasi dalam tubuh ibu. Salah satu perubahan yang terjadi adalah perubahan hematologis, berupa peningkatan volume darah ibu, penurunan hemoglobin dan hematokrit, peningkatan kebutuhan zat besi,

perubahan pada sistem imunologis dan leukosit, serta koagulasi dan fibrinolisis (Cunningham *et al*, 2013)

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rawan kekurangan gizi, karena terjadi peningkatan kebutuhan gizi untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin yang dikandung. Pola makan yang salah pada ibu hamil membawa dampak terhadap terjadinya gangguan gizi antara lain anemia, penambahan berat badan yang kurang pada ibu hamil dan gangguan pertumbuhan janin (Ojofeitimi *et al*, 2008). Pemantauan kondisi ibu selama kehamilan sangat penting untuk memastikan kesehatan ibu dan janin. Pada kehamilan, sering didapatkan penurunan kadar hemoglobin akibat peningkatan volume darah pada ibu.

Anemia adalah suatu keadaan yang ditandai oleh penurunan jumlah sel darah merah, kadar hemoglobin, dan hematokrit dibawah normal (Arisman, 2009). Anemia sering menyerang pada masa kehamilan. Kebutuhan ibu pada saat hamil terhadap unsur-unsur makanan semakin meningkat seperti protein, zat besi, vitamin, asam folat dan mineral. Jika kebutuhan tersebut tidak tercukupi, maka ibu akan mengalami anemia. Anemia yang sering dialami ibu hamil adalah anemia defisiensi besi dan anemia megaloblastik (Moehji, 2002; Alpers *et al*, 2008).

Pemberian suplementasi zat besi harian direkomendasikan untuk pencegahan dan pengobatan anemia. Pada program masal, dosis suplementasi tablet besi bagi ibu hamil yaitu sebesar 60 mg/hari. Sejak tahun 1998, *World Health Organization (WHO)* telah merekomendasikan

penambahan suplemen asam folat sebesar 400 µg (0,4 mg) per hari bagi ibu hamil untuk mencegah kelainanan tabung saraf sejak trimester pertama.

Hubungan asam folat dan zat besi terhadap hemoglobin yaitu zat besi merupakan mikroelemen yang sangat diperlukan dalam proses hemopoboesis (pembentukan darah) yaitu sintesis hemoglobin. Hemoglobin terdiri dari zat besi, protoforpirin, dan globin (1/3 berat hemoglobin terdiri dari zat besi). Janin membutuhkan zat besi untuk mensintesis hemoglobin sehingga satu gram zat besi tambahan dibutuhkan selama masa kehamilan. Hubungan asam folat terhadap hemoglobin karena asam folat dibutuhkan sebagai pencegahan anemia selama kehamilan. Kadar asam folat dan hemoglobin ibu hamil secara bersamaan akan mempengaruhi pertumbuhan janin (Linda, 2016).

Pemberian suplementasi zat besi dan asam folat lebih awal selama masa kehamilan dapat mencegah kekurangan kadar besi dan folat lebih dari penambahan dosis suplemen ditahap kehamilan berikutnya. Pemberian suplemen ini dianjurkan untuk ibu hamil dengan dosis satu tablet setiap hari selama masa kehamilan dapat meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil (Yusmardi, 2010). Berdasarkan uraian tersebut maka akan dilakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan asam folat dan zat besi pada ibu hamil di Apotek Solo periode November sampai Desember 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah gambaran penggunaan asam folat dan zat besi pada ibu hamil di Apotek Solo periode November sampai Desember 2020 ?
- b. Bagaimanakah hubungan asam folat dan zat besi terhadap kadar hemoglobin dalam darah ibu hamil di Apotek Solo periode November sampai Desember 2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui gambaran penggunaan asam folat dan zat besi pada ibu hamil di Apotek Solo periode November sampai Desember 2020.
- b. Mengetahui hubungan asam folat dan zat besi terhadap kadar hemoglobin dalam darah ibu hamil di Apotek Solo periode November sampai Desember 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1.4.1 Klinik

Memberikan masukan kepada klinik tentang pengaruh penggunaan asam folat dan zat besi pada ibu hamil, sehingga dapat berguna sebagai acuan dalam pemberian konseling gizi kepada ibu hamil.

1.4.2 Ibu hamil

Memberikan informasi kepada ibu hamil tentang pentingnya mengonsumsi asam folat dan zat besi untuk mencegah terjadinya anemia selama kehamilan.